

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Jasa yang diberikan profesi akuntan publik antara lain memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, lebih dapat dipercaya tingkat kewajarannya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Laporan keuangan menyajikan beragam informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut *Finally Accounting Standart Board* (FASB), relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) merupakan dua karakteristik yang patut ada dalam laporan keuangan (Wiratama dan Budiarta, 2015:2). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, peran auditor independen dibutuhkan oleh para pemakai informasi untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan semua pihak yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut.

Auditor adalah seorang independen dan kompeten yang melakukan audit. Auditor dalam melaksanakan pemeriksaan harus menjamin bahwa akan memberikan jasa yang berkualitas tinggi, serta mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Kualitas auditor dapat diukur dengan kualitas audit (hasil pekerjaan yang berkualitas). Kualitas audit yang dihasilkan auditor menjadi perhatian publik setelah banyak terjadi skandal yang melibatkan auditor baik didalam maupun diluar negeri yang membuat masyarakat mulai mempertanyakan

tentang kredibilitas auditor yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat akan penggunaan laporan keuangan auditan.

Skandal-skandal keuangan tersebut melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan KAP besar, seperti pada tahun 2017. Kasus British Telecom, sebagaimana skandal *fraud* akuntansi lainnya, *fraud* di British Telecom berdampak kepada akuntan publiknya. Kali ini yang terkena dampaknya adalah KAP Price Waterhouse Coopers (PwC) yang merupakan kantor akuntan publik ternama dan merupakan *the bigfour*. Dalam kasus ini KAP PwC gagal mendeteksi *fraud* yang dilakukan oleh British Telecom yang terjadi sejak tahun 2013. Yang menarik dari kasus tersebut adalah lamanya hubungan yang sudah terjalin antara PwC dan British Telecom yakni selama 33 tahun. *Fraud* berhasil ditemukan oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*) yang diteruskan dengan akuntansi forensik oleh KAP KPMG. Motif kecurangan yang dilakukan British Telecom yaitu melakukan inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun secara tidak wajar melalui kerjasama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan.

Berdasarkan skandal keuangan di atas dapat dilihat betapa pentingnya pemberian jasa yang berkualitas tinggi yang menjadi vital bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawab kepentingan publik, serta menjadi kunci utama suksesnya KAP. Karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan dan akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Untuk dapat menghasilkan hasil pekerjaan yang berkualitas seorang auditor harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Dengan menggunakan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, serta pelatihan teknis yang cukup auditor diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

Selain kompetensi, auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Untuk dapat menghasilkan hasil pekerjaan yang berkualitas seorang auditor haruslah

mempertahankan independensi dalam melaksanakan pekerjaannya, tidak dibenarkan bagi auditor untuk memihak kepada kepentingan siapapun sebagai seorang yang mempunyai tanggung jawab dalam melindungi kepentingan publik.

Fee audit merupakan faktor lain yang dapat menyebabkan audit berkualitas, hal ini diungkapkan oleh IAPI pada Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP (2016). Jika auditor memiliki kualitas yang bagus maka *fee* yang dikenakan akan tinggi pula, dikarenakan makin besar *fee* audit yang diberikan kepada auditor maka yang dilakukan auditor akan lebih mendalam dan luas yang dapat menyajikan hasil audit dengan kualitas yang semakin tinggi.

Tidak hanya kompetensi, independensi, dan tingginya *fee* audit, etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Para auditor menghadapi banyak dilema etika dalam karier bisnisnya. Auditor yang menghadapi klien yang mengancam akan mencari auditor baru kecuali bersedia menerbitkan suatu pendapat wajar tanpa pengecualian, akan mengalami dilema etika bila pendapat wajar tanpa pengecualian itu tidak tepat (Arens et al, 2015:92). Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik, hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern, perusahaan maupun akuntan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk pemilihan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Fee Audit*, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?

4. Apakah etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompetensi, independensi, *fee audit*, dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, *fee audit*, dan etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan penalaran, serta memberikan saran pelatihan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.
2. Bagi auditor dan KAP, sebagai tinjauan dan literatur yang dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.
3. Bagi umum, penelitian ini diharapkan mapu menambah wawasan dan kajian dibidang audit.